

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekurangan Energi Kronis (KEK) bagi wanita hamil merupakan masalah yang ditimbulkan akibat asupan gizi yang rendah pada waktu berkepanjangan, bisa mengakibatkan beragam permasalahan kesehatan bagi wanita yang sedang hamil (Setyaningrum et al., 2020). KEK bagi wanita hamil ditandai dengan kondisi fisik yang kekurangan energi dalam waktu yang lama, dan sering kali terkait dengan berbagai isu kesehatan, seperti bayi lahir mempunyai berat badan dibawah standar, pertumbuhan janin yang terhambat, serta meningkatnya risiko kematian baik pada ibu maupun bayi (Mahirawati, 2014).

Dalam laporan dari *World Health Organization* (WHO), tingkat KEK selama masa hamil secara keseluruhan sekitar 35 hingga 75%, yang angkanya diketahui secara signifikan meningkat pada trimester ketiga jika dibandingkan trimester sebelumnya. Menurut catatan *World Health Organization*, 40% kasus kematian ibu pada negara berkembang terkait kurangnya energi dalam jangka panjang.

Menurut Lestari, D. S., et al., (2023) dalam penelitian berjudul Faktor yang berkaitan pada adanya kondisi KEK bagi Ibu Hamil pada Wilayah Puskesmas Bogor Utara Tahun 2022, menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan keempat dalam hal tingkat KEK tertinggi di kalangan ibu hamil, yang mencapai angka 35,5%. Terdapat berbagai faktor yang memberikan kontribusi pada terjadinya KEK pada ibu hamil, yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Triatmaja (2017) mengemukakan faktor

penyebab langsungnya termasuk kurangnya asupan nutrisi serta adanya penyakit. Sementara itu, dari faktor tidak langsungnya, berhubungan dengan ketersediaan makanan yang tidak mencukupi, lingkungan serta layanan kesehatan yang kurang memenuhi.

Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia di tahun 2023, terjadi penurunan persentase angka KEK di Indonesia, yang menyatakan angka KEK bagi ibu hamil mencapai 16,9% (SKI, 2023). Dengan didasarkan Survei hasil Kesehatan Indonesia tahun 2023 juga menyatakan bahwa prevalensi KEK tertinggi bagi wanita hamil berada pada Provinsi Papua Pegunungan (44,7%), serta prevalensi paling rendah ada pada Provinsi Kalimantan Utara (5,2%) (SKI, 2023). Dalam Rencana Strategis Kemenkes RI, target untuk tahun 2024 adalah menurunkan angka KEK pada ibu hamil hingga 10% di tahun tersebut (Rahayu & Purnomo, 2024).

Dikutip dari data dari Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng untuk periode 2023 hingga 2024, tercatat jumlah ibu hamil dengan kondisi Kekurangan Energi Kronis mencapai 523 orang (6,1%), sedangkan pada tahun 2024 jumlah tersebut menurun menjadi 227 orang (5,8%). Data ibu hamil dengan kondisi KEK pada wilayah Puskesmas Buleleng II pada 2023 dari 477 wanita hamil tercatat sebanyak 23 orang (4,8%) yang menderita KEK dan pada tahun 2024 terjadi peningkatan ibu hamil KEK, dari 385 ibu hamil tercatat sebanyak 27 orang (7,0%) yang menderita KEK.

Salah satu metode untuk mengidentifikasi KEK serta menurunkan status gizi pada ibu hamil adalah melalui pengukuran antropometri. Salah satu parameter yang digunakan adalah lingkaran lengan atas (LILA), yang sebaiknya diukur pada

lengan yang jarang digunakan untuk kegiatan berat. Jika hasil pengukuran LILA menunjukkan ukuran di bawah 23,5 cm, berarti orang itu berada dalam kategori dengan resiko tinggi mengalami KEK (Prihatini *et al.*, 2021).

Kondisi KEK tidaklah hanya memberikan dampak terhadap kesehatan fisik ibu dan bayi, juga mempengaruhi kesejahteraan mental dan sosial ibu hamil. Ibu yang mengalami KEK sering kali merasakan tekanan emosional akibat merasa tidak mampu memberikan yang terbaik untuk kesehatan janin dalam kandungannya (Probowati, R., *et al.*, 2024).

Penanganan KEK yang terjadi untuk wanita hamil perlu pendekatan menyeluruh, termasuk peningkatan pengetahuan dan pemberdayaan ekonomi. Melalui upaya terpadu ini, diharapkan angka KEK bagi wanita hamil dapat ditekan, sehingga kesehatan anak serta ibunya dapat terjaga dengan baik (Sudirman *et al.*, 2023).

Pengetahuan gizi sangat krusial bagi ibu hamil, pengethaun ini mencakup pemahaman tentang keseimbangan dan komposisi makanan, serta pentingnya konsumsi protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral untuk mendukung kehamilan. Sayangnya, banyak ibu hamil kesulitan mengakses informasi dan sumber edukasi gizi yang tepat (Husna *et al.*, 2020).

Dengan didasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dan Ahli Gizi Puskesmas Buleleng II pada saat ini sudah menjalankan program yang tertuju kepada wanita hamil yang mengalami KEK. Penanganan yang dilakukan pada Puskesmas Buleleng II yakni melalui Posyandu *Triple* yang dilakukan 12 kali dalam setahun, kemudian mengadakan penyuluhan KIE Gizi dilakukan jika terdapat kasus KEK, kelas ibu hamil selama 8 kali pertemuan dalam setahun.

PMT (biskuit ibu hamil), pemberian tablet tambah darah, memperhatikan asupan nutrisi kepada ibu hamil. Ketika diketahui bahwa lingkaran lengan atas (LILA) <23,5 cm saat pemeriksaan, sehingga petugas ahli gizi memberikan PMT lokal selama 120 hari, PMT lokal terlaksana mulai 2024 dan ada 4 Pokmas di 5 desa wilayah kerja Puskesmas Buleleng II.

Arsesiana & Diah, 2022 mengemukakan bahwa, penelitian tentang pengetahuan dapat mengukur sejauh mana penyuluhan yang telah diberikan benar-benar dipahami oleh ibu hamil, pengetahuan yang baik adalah dasar untuk perubahan perilaku, tetapi jika penyuluhan tidak efektif berdampak terhadap praktik gizi akan minim. Meskipun penyuluhan sering dilakukan, ada kemungkinan terdapat kesenjangan pengetahuan diantara ibu hamil, seperti pemahaman yang keliru atau informasi yang tidak terserap.

Simpulan penelitian Uyun Kamila dkk (2024), dapat diketahui terdapat korelasi signifikan diantara pendapatan keluarga dan fenomena KEK bagi wanita hamil pada trimester pertama pada Desa Pengarang, Kecamatan Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso, dengan nilai p sebanyak 0,020. Penelitian yang dilakukan oleh Amal Maulinda dan rekan-rekan (2024) menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berperan sebagai faktor penentu terjadi KEK pada bagi wanita hamil di Puskesmas Ciwadan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang distribusi pendapatan menurut kelompok pendapatan di Kabupaten Buleleng tahun 2023, diketahui 22,23% pendapatan rendah, 36,20% pendapatan sedang, dan 41,46% pendapatan tinggi (BPS, 2024).

B. Rumusan Masalah

Dengan didasarkan penjelasan latar belakang tersebut, rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan pengetahuan asupan gizi ibu hamil dan pendapatan dengan kejadian kurang energi kronik ibu hamil di Puskesmas Buleleng II tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan “Untuk memahami korelasi pengetahuan asupan gizi ibu hamil dan pendapatan dengan kejadian kurang energi kronik ibu hamil di Puskesmas Buleleng II tahun 2025”.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang kejadian KEK bagi wanita hamil wilayah kerja di Puskesmas Buleleng II tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi pendapatan wanita hamil wilayah Puskesmas Buleleng II tahun 2025.
- c. Mengidentifikasi kejadian KEK wanita hamil pada wilayah Puskesmas Buleleng II tahun 2025.
- d. Menganalisis korelasi diantara pengetahuan mengenai kejadian KEK dan terjadinya KEK bagi wanita hamil pada Puskesmas Buleleng II tahun 2025.
- e. Menganalisis korelasi pendapatan dan terjadinya KEK bagi wanita hamil pada Puskesmas Buleleng II tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Harapannya hasil dari pelaksanaan penelitian dapat berkontribusi secara teoritis untuk mengembangkan pemahaman ilmiah mengenai korelasi pengetahuan asupan gizi wanita hamil dan pendapatan pada terjadinya KEK bagi ibu hamil Puskesmas Buleleng II tahun 2025.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya hasil dari pelaksanaan penelitian dapat menjadi dasar bagi penelitian setelahnya terkait pelaksanaan program untuk mengatasi KEK bagi ibu hamil wilayah Puskesmas Buleleng II.

b. Bagi Puskesmas

Harapannya hasil dari pelaksanaan penelitian dapat menjadi dasar untuk merumuskan program atau kebijakan intervensi gizi yang tepat, khususnya untuk mencegah dan menangani KEK bagi ibu hamil wilayah layanan kesehatan seperti Puskesmas Buleleng II.

c. Bagi Ibu Hamil

Harapannya hasil dari pelaksanaan penelitian dapat menambah kesadaran masyarakat terutama pada wanita hamil mengenai pentingnya memperhatikan kebutuhan asupan gizinya serta dukungan di sekitarnya.